

Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Produk Rusak Galon 19L Pada PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari

Tasya Arta Mevia¹, M. Nur Afif², Maria Magdalena Melani³, Saeful Anwar⁴

Universitas Djuanda – ¹tasyaarta101196@gmail.com

– ²m.nur.afif@unida.ac.id

– ³maria.magdalena@unida.ac.id

– ⁴saeful.anwar@unida.ac.id

Abstrak - *Analyzing the accounting for damaged products is important for the Company to calculate the cost of production. The purpose of this research is to determine the recording and calculation of production costs, determine the causes of damaged products, and calculate the accounting treatment for damaged products when determining the production costs of 19L gallons at PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari. The research method used is descriptive with a quantitative approach. Data collection methods include interviews, field observations, and documentation. The data analysis technique uses a full costing approach, process costing method, and determining the cost of production. These findings explain the production costs set by PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari Rp. 15,383,945,347,-. The total loss of damaged products was IDR. 2,631,937,174,- recorded as controlling factory overhead costs.*

Keywords - *Accounting Treatment, Analysis, Damaged Products.*

1. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan dalam menghadapi persaingan industri yang ketat perlu bersaing untuk mendapatkan layanan dan kualitas produk yang unggul. Hanya perusahaan yang sangat kompetitif yang dapat melanjutkan upayanya untuk meningkatkan keuntungan. Dalam industri, kualitas dan produktivitas produk merupakan kunci keberhasilan berbagai sistem produksi. Keduanya merupakan kriteria kinerja yang sangat penting bagi perusahaan komersial. Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang menjalankan usahanya melalui suatu proses produksi. Proses produksi adalah suatu kegiatan yang menggunakan (menggabungkan) beberapa faktor produksi yang ada untuk menghasilkan suatu produk, baik barang maupun jasa, yang bermanfaat bagi konsumen. Proses produksi sendiri merupakan proses pengolahan bahan mentah menjadi produk jadi yang siap dijual. Tidak semua bahan baku yang digunakan dapat menjadi barang jadi atau keluaran sesuai yang diharapkan. Jadi pada perusahaan manufaktur hal diatas tidak terlepas dari adanya pengurangan hasil produksi. Pengurangan ini dapat berupa sisa bahan, produk cacat dan produk rusak (Ferry, 2017).

Biaya produksi adalah biaya pabrik ditambah dengan harga pokok persediaan produk dalam proses awal atau harga pokok produk jadi periode ini ditambah dengan harga pokok sediaan produk dalam proses akhir (Ayuningtyas 2013).

Riwayadi (2017) menjelaskan bahwa harga pokok produksi merupakan penjumlahan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan narasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok produksi adalah suatu cara yang dilakukan Perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memperhitungkan biaya-biaya yang diperlukan dalam menghasilkan sebuah produksi. Ketepatan penentuan harga pokok produksi menjadi hal yang penting bagi perusahaan karena ketepatan penentuan harga pokok produksi mempengaruhi ketepatan harga jual yang di informasikan. Harga pokok produksi yang tepat, yaitu harga pokok produksi tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Ketepatan penentuan harga pokok produksi dipengaruhi oleh ketepatan dalam pengakumulasi dan perhitungan biaya produksi yang meliputi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya pabrik lainnya.

Produk rusak (*spoilage*) produk yang tidak memenuhi standar kualitas, yang mana baik secara teknis maupun ekonomis tidak dapat diperbaiki. Dalam hal teknis, produk yang memiliki kerusakan secara fisik tidak dapat diperbaiki (Purwaji, 2016). Sementara itu Mulyadi (2014) Produk rusak

merupakan barang yang mengalami kerusakan dan sudah tidak dapat diperbaiki lagi, jika dilakukan perbaikan maka biaya yang dikeluarkan sama dengan atau melebihi dari biaya produksi suatu barang. Perlakuan akuntansi produk rusak adalah sebagai produk rusak yang bersifat normal dan laku dijual, maka hasil penjualan produk rusak diperlakukan sebagai penghasilan lain-lain, pengurang biaya overhead pabrik, dan pengurang setiap elemen biaya produksi (Mursyidi ,2013). Pada prakteknya dalam setiap produksi atau pengolahan produk disuatu Perusahaan khususnya di Perusahaan manufaktur tidak dapat dihindari dari adanya kendala yang menyebabkan produk rusak. Kerusakan mesin, kelalaian karyawan, dan kurangnya pengawasan terhadap proses produksi dapat menyebabkan produk rusak hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas dan mutu dari produksi tersebut. PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari salah satu Perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang air galon 19L. PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari permasalahan produk rusak pada saat proses produksi yang tercatat pada Perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari seperti pada table di bawah ini.

Tabel 1

Data Jumlah Produksi dan Produk Rusak PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari Galon 19L
Sumber: PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari (2024)

No	Tahun	Jumlah Produksi	Jumlah Produk Rusak	Presentase %	Nilai Produk Rusak	Nilai Produk Baik	Presentase %
1	2018	989.000	20.460	2,1%	262.911.000	12.708.650.000	2,1%
2	2019	1.250.000	25.589	4,0%	328.818.650	16.062.500.000	4,0%
3	2020	1.967.000	119.879	6,2%	1.540.445.150	25.301.650.000	6,2%
4	2021	1.958.000	80.659	6,0%	1.036.468.150	25.160.300.000	6,0%
5	2022	1.279.000	65.878	5,3%	846.532.300	16.435.150.000	5,3%
Total		7.443.000	312.465	6,0%	4.015.175.250	95.642.550.000	6,0

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari dalam 5 tahun terakhir mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar 119.879 unit dalam presentase 6,2% produk rusak. Produk rusak akan sangat berpengaruh terhadap besarnya harga pokok produksi sehingga perlakuan akuntansi produk rusak terhadap perlakuan akuntansi. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dan mengambil judul : “Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Produk Rusak Galon 19L Pada PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari”. Adapun tujuan dan arah dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui, mengeksplorasi, dan menyelesaikan permasalahan terkait dengan produk rusak pada galon 19L yang berada pada perusahaan.

American Institue of Certified Public Accountants (AICPA), Akuntansi adalah seni pencatatan, pengolongan, peringkasan dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan dengan cara tertentu yang sistematis beserta penafsiran hasilnya.

Agoes dan Trisnawati (2015), Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sementara itu Suryono (2015) Akuntansi Biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Suryono (2015)

Tujuan akuntansi biaya adalah membantu manajemen dalam membuat pengendalian dan perencanaan terkait biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap produk yang dihasilkan dengan tepat dan teliti. (Mulyadi 2015). Adapun Fungsi akuntansi biaya berfungsi untuk mengukur pengorbanan nilai masukan tersebut guna menghasilkan informasi bagi manajemen yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengukur apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut (Mulyadi, 2014).

Siklus akuntansi biaya adalah sebuah tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, pengelompokan, peringkasan, data keuangan yang sudah diproses sebelumnya dan pelaporan yang dimulai saat terjadinya transaksi (Dina & Fitria, 2014). Selain itu siklus akuntansi biaya pada sebuah perusahaan manufaktur dipakai untuk mengikuti proses pengolahan sebuah produk, sejak dimasukannya sebuah bahan baku ke dalam proses produksi hingga dihasilkannya sebuah produk jadi dari proses pembuatan produk. (Usry 2017)

Mulyadi (2015), Menyatakan istilah harga pokok juga digunakan untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Dalam penentuan harga pokok produksi sangat ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan sebagai dasar dalam penetapan harga jual produk, adapun pengertian metode penentuan harga pokok produksi. Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variable.

Manfaat dari harga pokok produksi menyatakan bahwa manfaat informasi harga pokok produksi yaitu menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi periodik, mementukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca (Mulyadi, 2014). Soemarso (2016) terdapat unsur utama yang membentuk unsur-unsur harga pokok produksi disebut juga dengan unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku ialah biaya yang jumlahnya *relative* sangat besar dalam rangka menghasilkan suatu jenis output.

2. Biaya tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari macam-macam biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung.

Selanjutnya dapat diketahui bahwa penyebab terjadinya produk rusak ada dua yaitu kerusakan secara wajar atau kerusakan normal dan kerusakan abnormal. (Homgren, 2016). Sementara itu Mulyadi (2015) menjelaskan bahwa Masalah-masalah yang berhubungan dengan bahan baku sebagai berikut:

1. Sisa bahan (*Scrap Material*)

Sisa bahan adalah bahan yang mengalami kerusakan didalam proses produksi.

2. Produk Rusak (*Defective Goods*)

Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan.

Batian dan Nurlaela (2016), Faktor yang menyebabkan produk rusak yaitu:

1. Bersifat Normal

Setiap produksinya tidak bisa dihindari terjadinya produk rusak.

2. Akibat kesalahan

Dimana terjadinya produk rusak diakibatkan kesalahan dalam proses produksi seperti kurangnya perencanaan, kurangnya pengawasan, pengendalian dan kelalaian karyawan.

Mulyadi (2014), Perlakuan terhadap produk rusak tergantung dari sifat dan penyebabnya sebagai berikut :

1. Jika produk rusak terjadi karena sulitnya penggerahan pesanan atau faktor lainnya, maka harga pokok dibebankan sebagai tambahan harga pokok yang baik dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Jika produk rusak merupakan hal yang normal terjadi dalam proses, maka kerugian yang timbul sebagai akibat terjadinya produk rusak dibebankan kepada produksi secara keseluruhan.

2. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah produk rusak Galon 19L pada PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari pada periode 2018-2022. Penelitian ini dilakukan di PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari yang berlokasi di JL. Raya Cidaju KP. Pojok, Caringin Kabupaten Sukabumi.

Desain penelitian ini dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2016) penelitian kuantitatif deskriptif adalah metode yang berlandasan terhadap

filsafat positivisme. Tujuan peneliti menggunakan metode ini untuk memberikan informasi yang tidak ada unsur manipulasi dari fenomena yang terjadi pada Perusahaan tersebut.

Sugiono (2016) Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen-dokumen Perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literature, artikel, dan sumber lainnya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dan informasi lainnya sebagai berikut :

1. Studi lapangan

Studi yang dilaksanakan untuk memperoleh data langsung dari objek penelitian.

2. Wawancara

Dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi dan data-data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak terkait.

3. Dokumentasi

Dilakukan dengan mengandalkan dokumen sebagai data atau penjelasan yang digunakan untuk melengkapi penelitian.

4. Studi Pustaka

Studi yang digunakan untuk memperoleh data secara teoritis.

Analisis data Sugiono (2018) adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk rusak pada PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari

1. Perhitungan dan mencatat harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*
2. Mengumpulkan dan menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan harga pokok proses
3. Metode perhitungan harga pokok produksi

Biaya bahan baku	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik <i>variable</i>	Rp. xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>Rp. xxx +</u>
Harga pokok produksi	Rp. xxx

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aqua lahir atas ide almarhum Tirto Utomo (1930-1994) Beliau menggagas lahirnya industri air minum dalam kemasan (AMDK) di Indonesia melalui PT Golden Mississippi pada tanggal 23 Februari 1973. Kegiatan fisik perusahaan dimulai pada bulan Agustus 1973 ditandai dengan pembangunan pabrik di kawasan Pondok Ungu Bekasi, Jawa Barat. Percobaan produksi dilaksanakan pada bulan Agustus 1974 dan produk komersil dimulai sejak tanggal 1 Oktober 1974 dengan kapasitas produksi 6 juta liter setahun. Produk pertamanya adalah Aqua kemasan botol kaca 950 ml yang kemudian disusul dengan kemasan Aqua 5 galon, dimana pada saat itu masih terbuat dari kaca.

Metode yang digunakan dalam harga pokok produksi PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari menggunakan metode *full costing*. Hal ini diketahui dari cara perhitungan harga pokok produksinya yang Dimana bahan baku, tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik dibebankan ke pusat biaya atau departemen yang bersangkutan.

Pembebanan biaya apabila terdapat produk dalam proses dengan Tingkat penyelesaian tertentu, perlu dilakukan penyertaan produk dalam proses menjadi produk jadi yang disebut dengan unit *ekuivalen* produksi. *Ekuivalen produksi* menunjukkan unit produk jadi dan unit produk dalam proses yang disetarakan dengan produk jadi. Ada dua metode aliran biaya untuk mengkalkulasi biaya

produksi produk dalam proses, dengan unit *ekuivalen* produksi yaitu aliran biaya rata-rata tertimbang dan aliran biaya *FIFO*.

Perhitungan Harga Pokok Produksi galon 19L pada PT. Aqua Golden Mississipi Babakanpari

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan pembuatan galon 19L

Tabel 2 Biaya Bahan Baku

No	Material	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Biaya Pengemasan	300.000.000
2.	Biaya Sub-Kontrak Manufaktur	630.000.000
Total		930.000.000

Sumber : PT. Aqua Golden Mississipi Babakanpari (Diolah Peneliti, 2024)

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Upah atau tunjangan yang dibayarkan kepada karyawan yang bersangkutan

Tabel 3 Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Keterangan	Biaya (Rp)
1.	Gaji operator, <i>Leader</i> , <i>User</i>	750.924.882
2.	Pembayaran Lembur	218.100.701
Total		969.025.583

Sumber : PT. Aqua Golden Mississipi Babakanpari (Diolah peneliti, 2024)

3. Biaya overhead pabrik

Pemeliharaan mesin, Listrik, air, perlatan, dan lain-lain

Tabel 4 Biaya Overhead Pabrik

Biaya Produksi Langsung	Biaya (Rp)
Biaya Pemeliharaan Mesin	1.268.770.084
Biaya Pemeliharaan Utility	399.321.800
Listrik	427.846.915
Biaya Tenaga Kerja Ahli Mesin	961.338.485
Biaya Angkut Pembelian	1.372.650
Biaya Depresiasi Mesin	300.297.329
Total	
	2.959.625.463

Tabel 5 Biaya Overhead Pabrik

Biaya Overhead Pabrik Variabel	Biaya (Rp)
Persediaan barang pengganti dan sample	151.207.392
Biaya Asuransi	757.595.134
Ketering	51.978.134
Biaya Tenaga Kerja	3.639.090.891
Biaya Sosial Lainnya	308.311.710
Biaya Depresiasi	390.852.327
Biaya Pemeliharaan	250.000.000
Biaya Perjalanan	30.056.087
Biaya Lain-lain	1.022.759.304
Total	8.238.961.165
Jumlah Total	
	11.198.586.628

Sumber : PT. Aqua Golden Mississipi Babakanpari (Diolah peneliti, 2024)

Perhitungan Harga Pokok Produksi PT. Aqua Golden Mississipi Babakanpari

Tabel 6 Laporan Harga Pokok Produksi

Laporan Harga Pokok Produksi
PT. Aqua Golden Mississipi Babakanpari

Biaya Bahan Baku	Rp. 830.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 969.025.583
Biaya Overhead Pabrik	Rp. 2.959.625.463
Biaya Overhead Pabrik Langsung	Rp. 8.238.961.165
Total Biaya Produksi :	Rp. 11.198.586.628

Sumber : PT. Aqua Golden Mississipi Babakanpari (Diolah peneliti, 2024)

Total biaya yang disajikan pada tabel diatas adalah total biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam pemakaian biaya pembuatan galon, jumlah biaya tersebut dibagi kepada dua departemen. Karena pada praktiknya proses produksi terbagi menjadi dua departemen pembentukan dan departemen penyelesaian, masing – masing departemen memiliki laporan penggunaan biaya masing-masing.

Perhitungan Produk Rusak Pada Departemen Pembentukan dan Departemen Penyelesaian PT. Aqua Golden Mississipi Babakanpari

Tabel 7 Perhitungan Departemen Pembentukan dan Departemen Penyelesaian

Tahun	Jumlah Produksi	Total Departemen Pembentukan	Total Departemen Penyelesaian
2018	989.000	Rp. 11.484.155.902	Rp. 16.915.301.775
2019	1.250.000	Rp. 11.961.036.304	Rp. 17.640.677.597
2020	1.967.000	Rp. 12.048.934.864	Rp. 17.188.376.833
2021	1.958.000	Rp. 37.149.282.852	Rp. 16.911.237.130
2022	1.279.000	Rp. 42.446.326.371	Rp. 56.072.431.544

Sumber : PT. Aqua Golden Mississipi Babakanpari (Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa laporan dari dua departemen pembentukan dan penyelesaian mengalami perubahan setiap tahunnya. Harga pokok produksi pada PT. Aqua Golden Mississipi Babakanpari terdapat hasil perhitungan perusahaan yaitu sebesar Rp. 19.325.065,- dan telah dihitung kembali harga pokok produksi oleh peneliti yaitu sebesar Rp.19.413.126,-. Perusahaan akan mengalami kerugian jika terus menerus terdapat produk rusak pada produksi, karena banyaknya produk rusak akan mengeluarkan biaya produksi yang hampir sama dengan produk baik.

Pelakuan akuntansi produk rusak galon 19L

Jumlah produksi galon pada PT. Aqua Golden Mississipi Babakanpari sebanyak 4.740.231 psc. Jumlah produk rusak sebanyak 1.958.000 psc. Biaya produksi galon diantaranya sebagai berikut :

Total biaya produksi	: Rp. 15.383.945.347
Jumlah produk masuk dalam proses	: 4.740.231 psc
Jumlah produk rusak	: 1.985.000 psc
Rincian sebagai berikut :	
Produk rusak x harga pokok produksi	: 568 psc x Rp. 2.929.498 = Rp. 1.663.954.864
Departemen pembentukan	: 685 psc x Rp. 1.413.126 = Rp. 967.991.310
Departemen penyelesaian	
Total kerugian produk rusak	: Rp. 2.631.937.174

Total kerugian produk rusak dari dua departemen produksi tersebut adalah : Rp. 2.631.937.174

Dalam perlakuan akuntansi produk rusak di PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari masuk kedalam produk rusak yang bersifat normal tidak laku dijual. Produk rusak yang bersifat normal dan tidak laku dijual, maka harga pokok produksi pada produk rusak akan dibebankan pada produk selesai. Yang akan mengakibatkan harga produk selesai yang baik akan lebih mahal. Maka harga pokok produk rusak diperlakukan sebagai pengendali biaya *overhead* pabrik sesungguhnya.

Penyebab terjadinya produk rusak pada galon 19L PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari ada beberapa faktor yang menyebabkan produk rusak pada Galon 19L sebagai berikut :

1. Kerusakan Mesin

Mesin merupakan alat yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan produk.

2. Kelalaian Karyawan

Kelalaian yang disebabkan karyawan kurangnya konsentrasi dalam proses produksi pembuatan galon 19L.

Berdasarkan realita tersebut dapat diketahui bahwa produk yang rusak juga dapat membawa manfaat sebesar-besarnya bagi PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari jika perusahaan menanganinya dengan benar. Perusahaan PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari dengan metode total biaya dan pelaporan harga pokok produksi yang rusak menentukan kebenarnya dan keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan jika produk yang rusak tersebut dibuang dengan benar. Penanganan produk rusak yang tidak tepat menyebabkan produk galon menjadi lebih tinggi karena biaya produksi yang lebih tinggi, sedangkan produk akhir yang dihasilkan tidak memadai.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang diterbitkan oleh Jurnal Penelitian (Nurjanah, 2022) tentang perlakuan produk rusak dalam perhitungan biaya produksi untuk menentukan Harga jual pada PT. Yongjin Javasuka Gaarmment Factory II. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex post* dengan pendekatan kuantitatif, artinya perhitungan harga menunjukkan produksi dasar perusahaan masih kurang baik, dan produk rusak sudah menyerap harganya tidak memperhitungkan produk rusak saat menghitung produk pembanding biaya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap analisis perlakuan akuntansi atas produk rusak galon 19L pada PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari kabupaten sukabumi maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi pada PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari kabupaten sukabumi menggunakan metode *full costing*. Harga pokok produksi yang ditetapkan PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari sebesar Rp. 15.000,- sedangkan menurut peneliti sebesar Rp. 14.440,- terdapat selisih sebesar Rp. 590,- perhitungan sesuai dengan standar pemakaian.
2. Perlakuan produk rusak pada PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari Kabupaten Sukabumi bersifat normal tidak laku dijual maka harga pokok produk rusak akan dibebankan kepada produk selesai yang mengakibatkan harga pokok produk selesai baik yang per pcs akan menjadi lebih besar.
3. Penyebab terjadinya produk rusak pada PT. Aqua Golden Mississippi Babakanpari kabupaten sukabumi ada beberapa faktor diantaranya kerusakan pada mesin pada saat produksi, seperti kurang nya bahan, mesin tidak panas saat digunakan. Adapun kelalaian pada karyawan saat produksi atau saat pengecekan kualitas produk, kurangnya pengawasan pada pihak *quality* perusahaan.

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan sebagai berikut :

1. Sebaiknya karyawan yang berhubungan langsung dengan produksi melakukan pengecekan mesin secara rutin, pemeliharaan dan perawatan yang baik pada mesin, membuat rencana standar *reject* perharinya agar jumlah *reject* dapat dikendalikan dan diantisipasi dari sebelumnya. Dan meningkatkan lagi untuk mengendalikan produk *reject* agar dapat meminimalisir produk yang rusak saat produksi.
2. Perusahaan harus lebih teliti atau menerapkan *quality control* dan harus segera memberikan informasi dengan cepat dan tegas dalam meminimalisir kerugian yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno., Trisnawati. (2015). *Akuntansi Perpajakan*. Edisi 2 Revisi. Salemba Empat. Jakarta
- Anwar, Saepul, et al.(2023) Analisis Perlakuan Akuntansi Produk Rusak Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Kapas. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi* 9.2 (2023): 1-12.
- Afif, M. N., & Rahmawati, D. R. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Teh Sedap Wangi Menggunakan Metode Harga Pokok Proses Pada PT. Sariwangi AEA. *Jurnal Akunida*, 3(1), 1-19
- Ayuningtyas, D. (2013). Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Bastian dan Nurlela. (2016). Akuntansi Biaya : Kajian Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Homgren, Charles T. dkk. (2016). *Akuntansi Biaya*, Penekanan Manajerial. Jakarta: PT. Indeks.
- Mulyadi, (2015), *Akuntansi Biaya*, Edisi 5, Aditya Media, Yogyakarta
- Mursyidi. (2013). *Akuntansi Biaya*. Cetakan kedua. Bandung : Refika Aditama.
- Muhammad Nur Afif . *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*. GCAINDO inspiring and empowering
- Nurjanah, Parida & Afif. Analisis Perlakuan Produk Rusak Dalam Perhitungan Biaya Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Pada PT. Yongjin Javasuka Garment Factory II. *Diss. Universitas Djuanda Bogor*, (2022).
- Nienik H Samsul, (2013), Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variabel Costing Untuk Harga Jual CV Pyramid, *Jurnal EMBA* Vol 1. Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado
- Purwaji Agus (2016), *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba.
- Riwayadi (2017), *Harga Pokok Produksi*, STMIK Makasar
- Sugiyono (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, : Alfabeta
- Supriyono, R, (2015), *Akuntansi Biaya*, STIE YKPN, Yogyakarta
- Septiarahmah, Ranie. Perlakuan Akuntansi Terhadap Produk Cacat Dan Rusak Pada PT. Industri Sandang Nusantara (**persero**) Unit Patral Banjaran. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, (2019).
- Tabrani, N. I. M. Perlakuan Akuntansi Produk Rusak dalam Menghitung Harga Pokok Produksi pada PT. Hox Tong (SCX) Palembang (**Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palembang**).
- Zuhroh, Diana. Perlakuan Akuntansi Produk Cacat Dan Produk Rusak Pada PT. "EPI" Di Surabaya, *Jurnal Teknik Industri* 24.1 (2021): 18-29.